

PENINGKATAN KEMANDIRIAN REMAJA DI DESA KADUARA BARAT MELALUI IMPLEMENTASI "SEKOLAH RAKYAT BERBASIS VOKASI" UNTUK MENGATASI PENGANGGURAN

Hozairi¹, Moh Badri Taman^{1*}, Achmad Baihaki¹

¹Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

*email badri.uimadura@gmail.com

Abstrak: Desa Kaduara Barat, Pamekasan, Jawa Timur, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah namun dihadapkan pada tantangan tingginya angka pengangguran di kalangan remaja. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) hadir sebagai inisiatif strategis untuk mengatasi permasalahan ini melalui pendekatan inovatif. Tujuan PMM ini adalah meningkatkan kemandirian remaja supaya bisa berpenghasilan sehingga mereka tidak menjadi beban keluarga. Metode Pelaksanaan PMM mengimplementasikan "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi", sebuah pelatihan intensif selama 120 Jam Pelatihan dengan fokus pada *entrepreneur skills* dan *digital skills*. Mitra pelaksana PMM adalah Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah di Desa Kaduara Barat yang sebelumnya tergolong non-produktif. Hasil PMM menunjukkan bahwa 30 remaja sudah mampu membuat produk, mampu menjual produk dan sebagian dari mereka mampu memiliki toko online. Hasil PMM telah mampu meningkatkan kemandirian remaja di Desa Kaduara Barat, 45% remaja sudah memiliki penghasilan antara 300-1 juta per bulan, 35% sudah memiliki penghasilan diatas 1jt sampai 2jt, dan 20% sudah berpenghasilan diatas 2 juta. Oleh karena itu, Sekolah Rakyat berbasis Vokasi telah terbukti mampu menciptakan kemandirian kepada para remaja dengan memberikan keterampilan kewirausahaan dan keterampilan digital.

Kata Kunci: konten digital, pemuda, vokasi

Abstract: West Kaduara Village, Pamekasan, East Java, boasts abundant natural resource potential but faces the challenge of high youth unemployment. The Student Community Empowerment Program (PMM) is a strategic initiative to address this issue through an innovative approach. The goal of the PMM is to increase youth independence, enabling them to earn an income and avoid becoming a burden on their families. The PMM implementation method involves the "Vocational-Based People's School," a 120-hour intensive training program focusing on entrepreneurial and digital skills. The PMM implementation partners are the Karang Taruna (Youth Organization) and Al-Falah Mosque youth groups in West Kaduara Village, which were previously considered unproductive. The PMM results indicate that 30 youth are now able to create products, sell them, and some have even established online stores. The results of the PMM program have been able to increase the independence of adolescents in West Kaduara Village. 45% of adolescents already have an income between 300 thousand and 1 million rupiah per month, 35% have an income above 1 million to 2 million rupiah, and 20% have an income above 2 million rupiah. Therefore, the Vocational People's School has proven to be able to create independence in adolescents by providing entrepreneurial and digital skills.

Keywords: Digital Content; Youth; Vocational

Riwayat Artikel

Diserahkan : 7/08/2025 Diterima : 7/8/2025 Dipublikasikan : 7/8/2025

Pendahuluan

Desa Kaduara Barat, yang terletak di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti pertanian, perikanan, dan kerajinan tangan(... et al. 2022). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Mayoritas penduduk desa masih bergantung pada sektor tradisional, seperti pertanian subsisten dan perdagangan kecil, yang memiliki daya serap tenaga kerja terbatas(Hozairi et al. 2024). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di

wilayah pedesaan Jawa Timur mencapai 4,5% pada tahun 2023, dengan proporsi signifikan di kalangan usia produktif muda (15-24 tahun)(Tamam and Umam 2024). Di Desa Kaduara Barat, fenomena ini diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan formal, minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan, serta kurangnya pemahaman tentang peluang ekonomi berbasis digital(Hidayat, Ramadhan, and ... 2024). Hal ini menyebabkan banyak remaja terjebak dalam siklus kemiskinan dan ketidakproduktifan, yang berpotensi memicu permasalahan sosial seperti kenakalan remaja, migrasi urban yang tidak terencana, hingga rendahnya partisipasi dalam pembangunan desa. Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) hadir sebagai inisiatif strategis untuk mengatasi tantangan ini melalui pendekatan berbasis vokasi yang relevan dengan kebutuhan lokal(Pitrianti et al. 2023). Dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia dan teknologi, program ini bertujuan untuk memberdayakan remaja agar menjadi agen perubahan ekonomi di komunitas mereka. "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" menjadi model utama dalam program ini, mengintegrasikan pelatihan kewirausahaan dan keterampilan digital untuk menciptakan tenaga kerja muda yang mandiri dan kompetitif(Hendrawan, Perwitasari, and ... 2023).

Tingginya angka pengangguran di kalangan remaja Desa Kaduara Barat menjadi permasalahan utama yang menghambat pembangunan ekonomi lokal(Huda, Maulana, and Hidayati 2024). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim PMM, sebagian besar remaja di desa ini, terutama anggota Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah, tidak memiliki keterampilan spesifik yang dapat digunakan untuk memasuki pasar kerja atau memulai usaha mandiri(Tirayoh and Waworundeng 2023). Keterbatasan akses terhadap pendidikan berkualitas menjadi faktor utama, dengan hanya 35% remaja di desa ini yang menyelesaikan pendidikan menengah atas, dan sebagian besar tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi karena keterbatasan biaya dan fasilitas(Aromatica et al. 2024).



Gambar 1. Kondisi ketenagakerjaan dan remaja di Desa Kaduara Barat

Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan remaja membuat mereka kesulitan memanfaatkan peluang ekonomi berbasis teknologi, seperti pemasaran online atau pengelolaan usaha melalui platform digital(Azhiman et al. 2022). Sektor ekonomi tradisional yang dominan di desa, seperti pertanian dan perdagangan kecil, tidak mampu menyerap tenaga kerja muda dalam jumlah besar karena keterbatasan modal, teknologi, dan akses pasar. Akibatnya, banyak remaja menjadi non-produktif, menghabiskan waktu tanpa aktivitas ekonomi yang signifikan, yang pada gilirannya memperburuk kondisi kemiskinan keluarga. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya program pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja modern, serta minimnya peran aktif pemuda dalam inisiatif pembangunan desa(Charolina et al. 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang terarah untuk mengubah paradigma kerja remaja dari ketergantungan pada sektor tradisional menuju kemandirian ekonomi berbasis keterampilan vokasi dan teknologi(Husen 2024).

Program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi remaja Desa Kaduara Barat melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan dan digital yang relevan dengan kebutuhan pasar (Mayyora, Sholihah, and ... 2025). Secara spesifik, program ini dirancang untuk: (1) membekali remaja dengan kemampuan merencanakan dan mengelola usaha kecil berbasis lokal, (2) meningkatkan literasi dan keterampilan digital untuk mendukung pemasaran produk secara online, (3) menciptakan kelompok usaha produktif yang mampu menghasilkan produk bernilai jual tinggi, dan (4) menurunkan angka pengangguran remaja melalui pemberdayaan berbasis vokasi. Dengan pendekatan pelatihan intensif selama enam bulan, program ini menargetkan transformasi Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah dari kelompok non-produktif menjadi wirausaha muda yang mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan 1 (tanpa kemiskinan), tujuan 4 (pendidikan berkualitas), dan tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Melalui pendampingan oleh mahasiswa, program ini diharapkan menjadi katalis bagi pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran remaja sebagai agen perubahan di komunitas mereka (Kharisma, Ariyanti, and ... 2025).

Berbagai program pemberdayaan masyarakat telah diterapkan di wilayah pedesaan Indonesia untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan, namun banyak di antaranya kurang efektif karena tidak berfokus pada kebutuhan spesifik komunitas lokal (Afrianto, Suryana, and Atin 2022). Sebagai contoh, program pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh pemerintah sering kali bersifat umum dan tidak diikuti dengan pendampingan berkelanjutan, sehingga peserta kesulitan mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Pengabdian oleh Santoso (2022) menunjukkan bahwa pelatihan vokasi yang efektif harus mengintegrasikan praktik lapangan dan teknologi untuk memastikan relevansi dengan pasar kerja. Di sisi lain, pendekatan berbasis digital, seperti yang diterapkan di beberapa desa di Jawa Barat melalui program "Desa Digital", telah terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan platform e-commerce. Namun, pendekatan ini sering kali terkendala oleh keterbatasan infrastruktur digital di pedesaan. "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" di Desa Kaduara Barat menawarkan pendekatan yang lebih terintegrasi dengan menggabungkan pelatihan kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital, dan pendampingan intensif oleh mahasiswa. Berbeda dengan program lain, pendekatan ini menekankan praktik lapangan sebesar 80%, memungkinkan peserta untuk langsung menghasilkan produk yang layak jual. Selain itu, program ini memanfaatkan struktur sosial yang sudah ada, seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid, untuk memastikan partisipasi yang tinggi dan dampak yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengadopsi praktik terbaik dari inisiatif sebelumnya, tetapi juga menyesuaikan pendekatan dengan konteks lokal Desa Kaduara Barat (Alim and Ibrahim 2024).

Peningkatan kemandirian remaja di Desa Kaduara Barat memiliki urgensi yang tinggi mengingat dampak jangka panjang pengangguran terhadap stabilitas sosial dan ekonomi desa. Tanpa intervensi yang tepat, tingginya angka pengangguran remaja dapat memperburuk kemiskinan, meningkatkan risiko kenakalan remaja, dan memicu migrasi urban yang tidak terencana, yang pada akhirnya melemahkan struktur sosial desa. Selain itu, di era transformasi digital, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi menjadi kebutuhan mendesak untuk bersaing di pasar kerja global. Program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" menjadi relevan karena mampu menjawab tantangan ini melalui pendekatan yang mengintegrasikan

keterampilan praktis dan digital. Urgensi program ini juga didukung oleh keselarasannya dengan agenda nasional dan global, seperti Strategi Nasional Pengentasan Kemiskinan dan SDGs. Dengan membekali remaja dengan keterampilan yang relevan, program ini tidak hanya menurunkan angka pengangguran, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat ekonomi desa. Pendampingan oleh mahasiswa dalam program PMM juga memberikan nilai tambah, karena memastikan transfer pengetahuan yang berkelanjutan dan membangun kepercayaan diri remaja untuk menjadi wirausaha mandiri. Oleh karena itu, implementasi program ini di Desa Kaduara Barat tidak hanya mendesak, tetapi juga strategis untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat (Hanifah, Zahra, and ... 2024).

Metode

Profil Mitra PMM

Mitra Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) di Desa Kaduara Barat adalah Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah. Kelompok Karang Taruna terdiri dari 15 remaja berusia 18-30 tahun, yang sebagian besar tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SMP atau SMA. Remaja Masjid Al-Falah berjumlah 15 orang, aktif dalam kegiatan keagamaan, namun minim keterlibatan dalam aktivitas ekonomi produktif. Kedua kelompok ini dipilih karena memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi agen perubahan ekonomi, namun saat ini tergolong non-produktif akibat kurangnya keterampilan vokasi dan literasi digital. Mahasiswa PMM, yang berasal dari Prodi Teknik Informatika, Sistem Informasi dan Akutansi, akan berperan sebagai fasilitator, pelatih, dan pendamping untuk membekali mitra dengan keterampilan kewirausahaan dan digital guna mendukung kemandirian ekonomi.

Durasi Pelaksanaan

Program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" dirancang berlangsung selama enam bulan, dari Mei hingga Oktober 2025. Periode ini dibagi menjadi tiga fase: (1) Bulan 1-2 untuk sosialisasi, pembentukan kelompok usaha, dan pelatihan awal; (2) Bulan 3-5 untuk pelatihan intensif dan praktik lapangan, termasuk produksi dan pemasaran produk; serta (3) Bulan 6 untuk evaluasi dan penyusunan laporan akhir. Setiap minggu, peserta mengikuti sesi pelatihan selama 12 jam, dengan komposisi 80% praktik dan 20% teori. Pendampingan oleh mahasiswa dilakukan secara berkala, baik secara langsung maupun melalui platform digital, untuk memastikan kontinuitas pembelajaran dan pengembangan usaha.

Tahapan Pelaksanaan

Program ini diawali dengan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya keterampilan vokasi dan digital. Langkah berikutnya adalah pembentukan kelompok usaha, di mana peserta dibagi menjadi tim kecil berdasarkan minat (misalnya, kerajinan, kuliner, atau jasa digital). Pelatihan terstruktur mencakup modul kewirausahaan (BMC, Business Plan, Laporan Keuangan) dan keterampilan digital (pemasaran media sosial, pengelolaan marketplace). Praktik lapangan melibatkan pembuatan produk, seperti produk makanan dan minuman kekinian atau konten digital, yang dipasarkan melalui platform seperti Instagram, TikTok dan Shopee. Mahasiswa PMM mendampingi proses produksi dan pemasaran, termasuk memberikan umpan balik teknis. Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan melalui wawancara,

kuesioner, dan analisis penjualan produk untuk mengukur peningkatan keterampilan dan pendapatan.



Gambar 2. Tahapan pelaksanaan PMM – Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi

Gambar 1 menjelaskan tahapan pelaksanaan PMM – Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi antara lain: Sosialisasi Program → Pembentukan Kelompok Usaha → Pelatihan keterampilan wirausaha da digital (Teori dan Praktik) → Proses Produksi dan Pemasaran → Evaluasi dan Upan Balik (kuesioner, wawancara, laporan penjualan).

Target Capaian dan Luaran

Program ini menargetkan 80% peserta mampu merencanakan dan menjalankan usaha kecil secara mandiri serta menggunakan platform digital untuk pemasaran. Capaian utama meliputi pembentukan minimal lima kelompok usaha produktif dan produksi setidaknya memiliki produk (digital atau non-digital) yang layak jual. Program ini juga diharapkan menurunkan angka pengangguran remaja sebesar 30% di Desa Kaduara Barat dan mendukung SDGs tujuan 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi).

Hasil dan Pembahasan

Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) melalui "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" di Desa Kaduara Barat, Pamekasan, Jawa Timur, telah berhasil meningkatkan kemandirian ekonomi remaja melalui tahapan pelaksanaan yang terstruktur. Tahapan tersebut meliputi: (1) Sosialisasi Program, untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat pelatihan kepada Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah; (2) Pembentukan Kelompok Usaha, membagi peserta ke dalam tim berdasarkan minat usaha; (3) Pelatihan Keterampilan Wirausaha dan Digital, menggabungkan teori (20%) dan praktik (80%) yaitu memulai usaha, membuat BMC, membuat rencana usaha, catatan transaksi keuangan, dan promosi produk; (4) Proses Produksi dan Pemasaran, di mana peserta menghasilkan produk dan memasarkannya melalui platform seperti Instagram, facebook, TikTok, dan Shopee; serta (5) Evaluasi dan Upan Balik, menggunakan kuesioner, wawancara, dan laporan penjualan untuk mengukur keberhasilan. Pendampingan mahasiswa memastikan peserta mampu mengaplikasikan keterampilan secara efektif.

Hasil Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilaksanakan pada awal periode pelaksanaan, yaitu pada bulan Mei 2025, dengan melibatkan total 30 remaja yang merupakan anggota aktif dari Kelompok Karang Taruna dan Remaja Masjid Al-Falah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan visi, misi, dan manfaat program "*Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi*" serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya keterampilan vokasi dan digital di era saat ini.

Demografi Peserta Sosialisasi:

60% peserta adalah perempuan dan 40% adalah laki-laki, menunjukkan partisipasi yang beragam dari kedua gender.

90% peserta belum memiliki penghasilan tetap, menggarisbawahi urgensi program ini dalam membuka peluang ekonomi.

95% peserta menyatakan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sekolah rakyat berbasis vokasi.

70% peserta telah memiliki ide usaha awal, sementara 30% lainnya belum memiliki ide usaha, menunjukkan kebutuhan akan bimbingan dalam pengembangan konsep bisnis.

Hasil sosialisasi secara keseluruhan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tujuan program dan komitmen kuat dari para remaja. Mereka melihat program ini sebagai peluang nyata untuk meningkatkan kapasitas diri dan mengatasi tantangan pengangguran di desa.



Gambar 3. Proses sosialisasi program Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi

Hasil Pembentukan Kelompok Usaha Remaja

Setelah fase sosialisasi yang sukses, tahapan pembentukan kelompok usaha berhasil dilakukan dengan membagi 30 peserta menjadi enam kelompok usaha kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5 anggota, yang dipilih berdasarkan minat dan potensi yang teridentifikasi selama sesi interaktif dan diskusi. Untuk memastikan efektivitas operasional dan pembagian tanggung jawab, setiap anggota dalam kelompok diberikan peran spesifik, yaitu: Ketua, Keuangan, Pemasaran, dan Produksi. Struktur ini dirancang untuk menumbuhkan kepemimpinan, akuntabilitas, dan kolaborasi tim.

Pembagian jenis kelompok usaha didasarkan pada minat dan tren pasar yang relevan, meliputi:

Dua Kelompok Usaha Bidang Kuliner (Makanan dan Minuman): Fokus pada pengembangan produk makanan dan minuman kekinian dengan memanfaatkan bahan baku lokal, seperti olahan singkong atau minuman herbal.

Dua Kelompok Usaha Bidang Kecantikan: Berorientasi pada penciptaan produk atau penyediaan jasa terkait perawatan dan estetika, misalnya pembuatan masker wajah alami dari bahan-bahan desa atau jasa *make-up* dasar.

Dua Kelompok Usaha Bidang Jasa Digital: Berfokus pada penyediaan layanan digital sederhana yang relevan dengan kebutuhan UMKM lokal, seperti desain grafis dasar, pengelolaan media sosial, atau *content creation* untuk promosi.

Pembentukan kelompok dengan struktur dan fokus yang jelas ini tidak hanya memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terarah, tetapi juga mendorong semangat

kolaborasi dan tanggung jawab bersama di antara para remaja, menjadi pilar utama dalam pengembangan usaha mereka.

Hasil Pelatihan Keterampilan Wirausaha dan Digital

Pelatihan intensif selama tiga bulan, dari Juni hingga Agustus 2025, telah berhasil membekali peserta dengan keterampilan esensial dalam bidang kewirausahaan dan digital. Desain pelatihan yang menitikberatkan pada 80% praktik lapangan dan 20% teori terbukti sangat efektif dalam memastikan peserta dapat langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Keterampilan Wirausaha

75% peserta mampu menyusun kerangka *Business Model Canvas* (BMC) untuk ide usaha masing-masing kelompok. Mereka belajar mengidentifikasi segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, sumber pendapatan, struktur biaya, serta mitra kunci. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam merencanakan bisnis secara sistematis.

Setiap kelompok berhasil menyusun Business Plan yang lebih komprehensif. Dokumen ini mencakup analisis pasar, strategi produksi, rencana pemasaran, dan proyeksi keuangan sederhana, memberikan peta jalan yang jelas bagi pengembangan usaha mereka.

Peserta mendapatkan pemahaman dasar tentang pencatatan keuangan sederhana, termasuk bagaimana mencatat pemasukan dan pengeluaran, yang krusial untuk mengelola aliran kas usaha secara efektif dan berkelanjutan.

Keterampilan Digital

90% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi digital, terutama dalam penggunaan aplikasi media sosial dan *marketplace*. Mereka menjadi lebih familiar dengan navigasi platform dan fitur-fitur penting untuk bisnis.

Semua kelompok berhasil membuat dan mengelola akun media sosial (Instagram dan TikTok) sebagai sarana promosi utama. Mereka belajar teknik dasar fotografi produk, penulisan *caption* yang menarik, dan penggunaan *hashtag* untuk meningkatkan visibilitas.

Tiga dari enam kelompok berhasil mendaftar dan mulai mengunggah produk di platform *marketplace* Shopee, menunjukkan kemampuan praktis dalam mengelola toko *online*, mengunggah deskripsi produk, dan memahami proses transaksi digital.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa program berhasil mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan, mempersiapkan remaja untuk terjun langsung ke dunia wirausaha berbasis digital.

Hasil Proses Produksi dan Pemasaran

Keenam kelompok usaha telah aktif dalam proses produksi dan pemasaran produk serta jasa mereka, menunjukkan kemajuan yang signifikan dan respons positif dari pasar. Pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa PMM sangat krusial dalam memastikan kualitas produksi, efektivitas strategi pemasaran, dan penyelesaian masalah teknis.

Kelompok Kuliner (2 kelompok): Berhasil memproduksi berbagai varian makanan dan minuman instan dengan *branding* lokal yang menarik, serta jajanan tradisional yang dimodifikasi menjadi lebih modern dan higienis. Produk-produk ini dipasarkan secara aktif melalui sistem *pre-order* di grup WhatsApp lokal dan akun Instagram kelompok, menjangkau konsumen di dalam dan sekitar desa.



Gambar 4. Proses produksi dan pemasaran kelompok usaha kuliner

Kelompok Kecantikan (2 kelompok): Telah mengembangkan beberapa produk perawatan kulit alami sederhana, seperti masker wajah dari bahan herbal lokal (misalnya kunyit atau lidah buaya) dan sabun herbal. Selain itu, mereka mulai menawarkan jasa *make-up* dasar untuk acara-acara kecil di desa, seperti pernikahan atau *event* komunitas, dengan promosi melalui *word-of-mouth* dan media sosial.



Gambar 5. Proses pelatihan rias wajah/kecantikan

Kelompok Jasa Digital (2 kelompok): Telah berhasil menerima dua pesanan desain logo dari UMKM desa yang membutuhkan identitas visual baru. Selain itu, mereka juga mengelola dua akun media sosial bisnis lokal lainnya, membantu UMKM tersebut dalam pembuatan konten dan peningkatan *engagement* dengan pelanggan. Ini menunjukkan potensi permintaan terhadap jasa digital di lingkungan desa.



Gambar 6. Proses pelatihan keterampilan digital/multimedia

Hasil PMM telah mampu meningkatkan kemandirian remaja di Desa Kaduara Barat, 45% remaja sudah memiliki penghasilan antara 300-1jt per bulan, 35% sudah memiliki penghasilan diatas 1jt sampai 2jt, dan 20% sudah berpenghasilan diatas 2 juta. Angka ini, meskipun masih awal, menunjukkan potensi ekonomi yang mulai terbentuk dan respons positif dari pasar lokal

terhadap produk dan jasa yang dihasilkan oleh remaja. Keberhasilan ini menjadi motivasi besar bagi para peserta untuk terus mengembangkan usaha mereka.

Hasil Analisis Dampak Ekonomi

Analisis awal dampak ekonomi dari program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" menunjukkan indikasi positif yang menjanjikan dan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan:

Penciptaan Enam Kelompok Usaha Produktif: Ini merupakan capaian signifikan yang melampaui target awal program. Terbentuknya enam embrio usaha baru ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja mandiri, tetapi juga memperkaya ragam produk dan jasa di Desa Kaduara Barat, mendorong inovasi ekonomi lokal.

Potensi Penurunan Angka Pengangguran Remaja: Meskipun pengukuran penuh akan dilakukan di akhir program, data awal menunjukkan bahwa delapan peserta (sekitar 26,6% dari total peserta) telah menunjukkan inisiatif dan komitmen tinggi untuk melanjutkan serta mengembangkan usaha mereka secara mandiri, bahkan di luar jam program. Hal ini mengindikasikan bahwa program telah berhasil menumbuhkan semangat kewirausahaan dan potensi penyerapan tenaga kerja mandiri yang signifikan di kalangan remaja yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan.

Peningkatan Akses Pasar: Keterampilan digital yang diperoleh peserta telah membuka akses pasar yang jauh lebih luas bagi produk lokal Kaduara Barat. Pemasaran melalui media sosial dan *marketplace* telah memperluas jangkauan konsumen dari yang sebelumnya terbatas pada pasar tradisional menjadi pasar yang lebih modern dan digital, bahkan berpotensi menjangkau konsumen di luar desa.

Stimulasi Ekonomi Lokal: Adanya aktivitas produksi dan transaksi penjualan baru di desa telah meningkatkan perputaran uang dalam skala mikro. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap dinamika ekonomi lokal dan secara langsung berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga peserta, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat kemiskinan di desa.

Secara keseluruhan, program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" tidak hanya berhasil membekali remaja dengan keterampilan praktis dan digital, tetapi juga telah meletakkan fondasi yang kuat untuk kemandirian ekonomi mereka. Dampak positif ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) khususnya tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta tujuan 1 (Tanpa Kemiskinan) dan tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas).

Kesimpulan

Program "Sekolah Rakyat Berbasis Vokasi" di Desa Kaduara Barat bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi remaja melalui pengembangan keterampilan kewirausahaan dan digital, sebagai solusi atas tingginya angka pengangguran. Kegiatan ini berhasil menarik partisipasi 30 remaja dengan 95% menunjukkan antusiasme tinggi, membentuk enam kelompok usaha (kuliner, kecantikan, jasa digital) yang masing-masing beranggotakan 5 orang dengan peran spesifik, serta membekali mereka dengan kemampuan menyusun *Business Plan* dan menguasai pemasaran digital. Hasil PMM telah mampu meningkatkan kemandirian remaja di Desa Kaduara Barat, 45% remaja sudah memiliki penghasilan antara 300-1 juta per bulan, 35% sudah memiliki penghasilan diatas 1jt sampai 2jt, dan 20% sudah berpenghasilan diatas 2 juta. potensi penurunan angka pengangguran remaja, peningkatan akses pasar bagi produk lokal, dan stimulasi ekonomi desa, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Untuk keberlanjutan, disarankan adanya program lanjutan yang fokus pada pelatihan keterampilan yang lebih spesifik dan mendalam,

peningkatan akses permodalan, serta perluasan jaringan pemasaran digital, didukung oleh pendampingan berkelanjutan dari mahasiswa dan pemerintah desa.

Ucapan Terimakasih

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi (Kemendikti Sainstek) atas dukungan pendanaan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Oleh Mahasiswa (PMM) dan Mitra Karang Taruna dan Remaja Masjid Al Falah Desa Kaduara Barat. Tanpa dukungan yang berharga dari Kemendikti Sainstek dan kesediaan Mitra, Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa tidak akan menghasilkan kegiatan yang berdampak.

Referensi

- ..., F Baskoro, A Y Wijaya, and H Hozairi. 2022. "Peningkatan Life Skill Siswa SLTA Melalui Program SMA Double Track Sebagai Upaya Mengurangi Potensi Pengangguran Di Jawa Timur." : *Jurnal Pengabdian Dan* <https://journal.uim.ac.id/index.php/darmabakti/article/view/1005>.
- Afrianto, I, T Suryana, and S Atin. 2022. "Pendampingan Sistem Layanan Publik Desa Digital Desa Ciwaruga Dan Desa Cigugur Girang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* https://www.researchgate.net/profile/Irawan-Afrianto/publication/368438045_Pendampingan_Sistem_Layanan_Publik_Desa_Digital_Desa_Ciwaruga_Dan_Desa_Cigugur_Girang/links/63e7920be2e1515b6b8b8d71/Pendampingan-Sistem-Layanan-Publik-Desa-Digital-Desa-Ciwaruga-D.
- Alim, M S, and R Ibrahim. 2024. "Optimalisasi Kualitas Pelayanan Publik Di Era Digital Desa Moluo Kab. Gorontalo Utara." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/9803>.
- Aromatica, D et al. 2024. *Membangun Desa Dengan Revolusi Digital*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=XpMZEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=desa+digital&ots=c2-8rvNj7d&sig=hIEDOUd0vUselobNFD5a02r18>.
- Azhiman, F, R N Dasmen, A Putra, and ... 2022. "Collecting Data Desa Di Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Untuk Pengimplementasian Sistem Digital Desa." *Jurnal Abdi Masyarakat* <https://www.jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/view/532>.
- Charolina, O, B Baihaqi, N Rianindita, and ... 2025. "DARI DESA KE DUNIA: MEMBEKALI MASYARAKAT DENGAN KETERAMPILAN DIGITAL DESA TALANG PAUH KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN" ... *Kolaborasi dan Inovasi* <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/2212>.
- Hanifah, H T, R A Zahra, and ... 2024. "Model Pendidikan Literasi Digital Pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup." *Jurnal Ilmiah* <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/722>.
- Hendrawan, J, I D Perwitasari, and ... 2023. "Sistem Informasi Siskamling Untuk Mewujudkan Desa Digital." *Jurnal Indonesia* <http://journal.stmiki.ac.id/index.php/jimik/article/view/263>.
- Hidayat, A M N, A Ramadhan, and ... 2024. "BIMTEK FTI: Digital Village Governance." *MEKONGGA* <https://epublikasi.digitallinnovation.com/index.php/mekongga/article/view/173>.
- Hozairi, H, M Z Asrori, A Y Wijaya, and F Baskoro. 2024. *Jejak Sukses Program Double Track Dalam Cipta Karya, Cipta Usaha, Cipta Kerja Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)*. repository.penerbitwidina.com. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/567962/jejak-sukses-program-double-track-dalam-cipta-karya-cipta-usaha-cipta-kerja-untu>.
- Huda, M, I Maulana, and L Hidayati. 2024. "Pemanfaatan Literasi Digital Melalui Pegelolaan Website Dan Media Sosial Desa Menuju Desa Go Digital." *Jurnal Inovasi Hasil* <https://riset.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/21030>.
- Husen, D. 2024. "Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Dasar Bagi Kelompok Masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/758>.
- Kharisma, M, M Ariyanti, and ... 2025. "Pelatihan Pemasaran Digital Desa Wisata Desa Mekarmaju,

- Ciwidey, Jawa Barat." *Jurnal Pengabdian*
<https://www.journal.adpebi.com/index.php/JPMA/article/view/1203>.
- Mayyora, R, Q Sholihah, and ... 2025. "Transformasi Digital Desa Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Literature Review." *Indonesian Journal*
<http://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/615>.
- Pitrianti, S, E A M Sampetoding, A A Purba, and ... 2023. "Literasi Digital Pada Masyarakat Desa." *Prosiding Seminar* <https://sitasi.upnjatim.ac.id/index.php/sitasi/article/view/655>.
- Tamam, M B, and M S Umam. 2024. "Eksplorasi Potensi Digital Menuju Madrasah MTs Ar-Rohmah Unggul Di Era Pendidikan Berbasis Teknologi: Exploring Digital Potential Towards a Superior MTs Ar" *Nusantara Journal of Community*
<https://ejournal.csnu.or.id/index.php/njcee/article/view/31>.
- Tirayoh, G A T, and W Waworundeng. 2023. "Implementasi Kebijakan Program Desa Digital Dalam Upaya Kemajuan Pelayanan Publik Di Desa Kauditan I Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Governance.*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/view/48052>.